

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2016), menyatakan bahwa objek penelitian yaitu segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dikaji untuk memperoleh informasi tertentu yang nantinya akan digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan. Adapun objek pada penelitian ini adalah UMKM Kerupuk Mekar Sari yang berlokasi di Kelurahan Jatibening, Kota Bekasi, Jawa Barat.

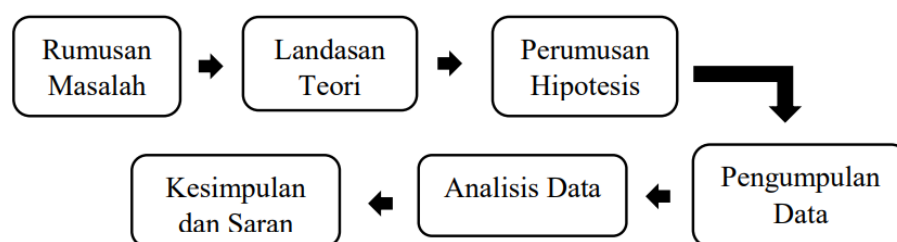
3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2016), metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis data penelitian tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif bertujuan untuk memaparkan kondisi aktual yang terjadi. Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dan mengonfirmasi hipotesis yang telah dirumuskan.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merujuk pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hasil, dan evaluasi. Hal ini berfungsi sebagai petunjuk jalan yang menuntun peneliti agar proses penelitian berlangsung secara tepat dan sesuai sasaran. Desain penelitian pada penelitian ini yaitu:



Gambar 3. 1 Proses Penelitian

1. Rumusan Masalah

Masalah penelitian dirumuskan secara jelas dalam bentuk pertanyaan yang akan memandu peneliti sepanjang proses penelitian.

2. Landasan Teori

Berbagai teori digunakan sebagai sebuah landasan ataupun pedoman untuk merumuskan jawaban atas masalah pada penelitian.

3. Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah terdapat dampak Kualitas Produk (X1) dan Harga (X2) terhadap Keputusan Pembelian (Y) pada UMKM Kerupuk Mekar Sari.

4. Pengumpulan Data

Selanjutnya Data diperoleh dari konsumen Kerupuk Mekar Sari. Dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan juga dana, penelitian menggunakan sampel. Instrumen penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya agar hasil pengukuran dapat dipercaya.

5. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang tertera dan juga menguji hipotesis, dengan metode statistik deskriptif yang dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram disertai penjelasan.

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan adalah jawaban terhadap rumusan masalah, sementara saran diberikan berdasarkan hasil penelitian sebagai masukan untuk objek penelitian.

3.3 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan panduan penting dalam sebuah penelitian yang membantu peneliti menetapkan aturan dan prosedur pengukuran variabel. Dengan demikian, definisi operasional menjadi acuan yang mempermudah pelaksanaan dan kelanjutan penelitian ini.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Kualitas Produk (X1)	Menurut Kotler dan Armstrong (2018), kualitas produk merujuk pada tingkat kemampuan produk dalam menjalankan fungsinya, meliputi aspek seperti ketahanan, keandalan, ketepatan, kemudahan pengoperasian, kemudahan perbaikan, serta berbagai karakteristik lain yang melekat pada produk.	1. Kinerja	• Cita Rasa • Kecepatan • Kemudahan	Likert
		2. <i>Durability</i>	• Kerusakan • Ketahanan	
		3. Fitur	• Pilihan Produk • Karakteristik	
		4. Keandalan	• Kualitas Rasa • Kerusakan	
		5. Kesesuaian dengan spesifikasi	• Tingkat Kesesuaian • Konsistensi	
		6. <i>Serviceability</i>	• Penanganan keluhan • Layanan	
		7. Estetika	• Bentuk fisik • Desain • Warna	
		8. <i>perceived quality</i>	• Pandangan konsumen • Keunggulan	
Harga (X2)	Menurut Kotler dan Armstrong (2018), harga diartikan sebagai sejumlah biaya yang dikeluarkan konsumen untuk mendapatkan	1. Keterjangkauan harga	• Terjangkau • Kemampuan membeli	Likert

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
	produk ataupun layanan. Sementara itu, secara lebih luas, harga mencerminkan total biaya yang dikorbankan konsumen untuk memperoleh manfaat dari kepemilikan atau penggunaan produk atau layanan tersebut.	2. Kesesuaian harga dengan kualitas	• Tingkat kualitas produk • Harga mencerminkan nilai produk	
		3. Kesesuaian harga dengan manfaat	• Manfaat yang dirasakan • Manfaat sesuai kebutuhan	
		4. Daya saing harga	• Keunggulan harga dari pesaing • Strategi penetapan harga	
Keputusan Pembelian (Y)	Menurut Kotler dan Armstrong (2016), keputusan pembelian yaitu tahapan dalam proses pengambilan sebuah keputusan konsumen, yang di mana konsumen harus menentukan pilihan untuk membeli sebuah produk..	1. Pilihan Produk	• Sesuai Preferensi • Keberagaman varian	Likert
		2. Pilihan merek	• Popularitas merek • Kepercayaan merek • Ketertarikan	
		3. Pilihan Saluran	• Lokasi • Kemudahan akses	
		4. Waktu pembelian	• Waktu tertentu • Secara rutin	
		5. Jumlah Pembelian	• Kebutuhan khusus • Keinginan	

3.4 Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yaitu primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari objek penelitian melalui kuesioner. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah tersedia (Trisliatanto, 2020).

1. Data primer

Data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google form*, yang memuat pertanyaan terkait kualitas produk, harga, dan keputusan pembelian.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari responden, melainkan berasal dari pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi informasi yang diambil dari situs web, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan aspek kualitas produk, harga, dan keputusan pembelian.

3.5 Alat Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan instrumen berupa kuesioner. Sekaran & Bougie (2017), mendefinisikan kuesioner sebagai daftar pertanyaan/pernyataan yang telah disusun sebelumnya dan digunakan untuk meminta responden mencatat jawabannya. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan ataupun pernyataan terkait dengan variabel X dan Y.

Skala Likert dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur. Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa skala Likert berguna untuk penilaian dari sikap, persepsi, dan pendapat individu. Dengan skala Likert, dimensi diuraikan menjadi indikator yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun item pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen, dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Keterangan	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.6 Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah cakupan generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan sifat dan ciri tertentu yang digunakan oleh peneliti sehingga dapat dipelajari dan disimpulkan hasilnya. Adapun populasi dari penelitian ini merupakan konsumen/pembeli Kerupuk Mekar Sari yang pernah melakukan pembelian yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti.

3.6.2 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* untuk menentukan sampel. Menurut Sugiyono (2016), teknik ini dilakukan dengan melibatkan konsumen yang ditemui secara tidak sengaja dan dinilai layak sebagai responden karena sesuai sebagai sumber data.

Jumlah pasti populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara akurat. Oleh karena itu, untuk menentukan ukuran sampel yang dibutuhkan, digunakan pendekatan perhitungan melalui rumus Lemeshow, yang dirancang untuk kondisi ketika populasi tidak diketahui secara pasti (Hermawan, 2020). Berikut hasil perhitungan menggunakan rumus Lemeshow:

$$n = \frac{Za^2 \times P \times Q}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi

Q = Nilai komplemen dari P, yaitu 1 - P.

d = Batas toleransi kesalahan yang ditentukan sebesar 10%.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

3.6.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan sampel sangatlah penting dikarenakan diharapkan hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Lemeshow, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 96 responden. Namun, untuk memudahkan penelitian jumlah tersebut akan dikenakan menjadi 100 responden.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai alat ukur sejauh mana instrumen kuesioner mampu mencerminkan konstruk atau dimensi yang ingin diukur. Validitas dinilai menggunakan analisis korelasi Pearson dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total, lalu dibandingkan dengan nilai R tabel (Ghozali, 2018). Kategorinya adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka disimpulkan butir pernyataan dianggap sudah valid
- Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka disimpulkan butir pernyataan dianggap tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua indikator secara konsisten merepresentasikan konstruk yang diukur (Sarwono & Narimawati, 2015). Umumnya, para ahli menetapkan batas minimum nilai reliabilitas pada angka 0,60. Selain itu, nilai composite *reliability* juga digunakan sebagai tolok ukur yang sejalan dengan interpretasi *Cronbach's Alpha*. Menurut Ghazali (2018) variabel yang dinyatakan reliabel jika sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila nilai $\alpha > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dianggap reliabel.
- Apabila nilai $\alpha < 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dianggap tidak reliabel

3.8 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif Menurut Sugiyono (2017), yaitu metode analisis data dengan cara menyajikan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif berperan untuk menyajikan gambaran data yang kemudian disusun dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Tujuan utama analisis ini adalah untuk menyajikan deskripsi mengenai karakteristik setiap variabel yang diteliti. Data yang dikumpulkan dari responden dievaluasi terlebih dahulu dan kemudian dihitung persentasenya dengan menerapkan rumus menurut Yusuf (1997) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil yang diperoleh

F = Frekuensi hasil yang diperoleh

N = Jumlah responden yang dijadikan sampel

100 = Angka tetap persentase

Untuk mendapatkan rata-rata skor masing-masing indikator dalam pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dipakai rumus berikut:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{(5.SL)+(4.SR)+(3.KK)+(2.JR)+(1.TP)}{\text{Banyak Re sponden}}$$

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

KPT = Kadang-Kadang

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

Sedangkan untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus berikut:

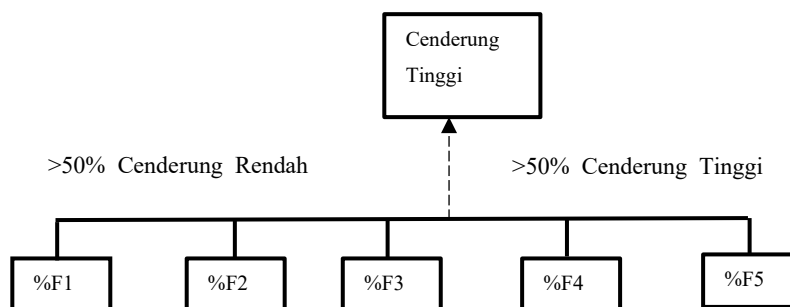
$$\text{TCR} = \frac{\text{Rata-RataSkor}}{\text{BanyaknyaAlternatifJawaban}} \times 100$$

Dimana: TCR = tingkat pencapaian jawaban responden

Somekh & Lewin (2005) menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

50 % - 100 % : Cenderung tinggi

0 % - 49,99 % : Cenderung rendah



Gambar 3. 2 Contoh Statistik Deskriptif

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini berfungsi untuk mengonfirmasi jika model regresi yang dibangun mencapai syarat validitas. Pengujian tersebut terdiri dari berbagai jenis uji seperti adanya uji normalitas, lalu uji multikolinieritas, serta uji heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

3.3.3.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018), uji ini digunakan agar bisa mengetahui data pada variabel independen ataupun dependen memiliki distribusi yang normal ataupun tidak, melalui uji Kolmogorov-Smirnov yang dibantu oleh perangkat lunak SPSS. Berikut kriteria uji normalitas pada penelitian ini:

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal.
- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

3.3.3.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antar variabel independen ketika model memiliki lebih dari satu variabel bebas. Pengujian ini penting untuk mengidentifikasi potensi korelasi tinggi di antara variabel-variabel tersebut. Multikolinearitas memakai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika nilai berada dibawah 10, berarti bisa disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah multikolinearitas.

3.3.3.1 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas yaitu uji yang digunakan untuk mengamati apakah ada perbedaan varians dari residual satu dengan yang lainnya. Pengujian dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) nilai yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa model bebas dari masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dalam hal ini pengaruh Kualitas Produk (X_1) dan Harga (X_2) terhadap Keputusan Pembelian (Y). Analisis ini bertujuan untuk memperoleh persamaan garis regresi melalui rumus dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= (Keputusan Pembelian)
α	= Konstan
β^1	= Koefisien regresi kualitas produk
β^2	= Koefisien regresi harga
ε	= <i>Error Term</i>
X^1	= (Kualitas produk)
X^2	= (Harga)

3.8.5 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dipakai untuk menentukan sejauh mana variabel bebas berkontribusi dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Penelitian ini menerapkan tingkat signifikansi 5% (0,05) dalam pengujiannya. Proses pengambilan keputusan terkait penerimaan maupun penolakan hipotesis mengikuti kriteria yaitu:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.6 Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Sugiyono (2018), uji F memiliki tujuan untuk mengidentifikasi mengenai variabel independent yang memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan ketentuan dalam uji F:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika besaran nilai F hitung $>$ nilai F tabel dan probabilitas $<$ nilai sig (0,05), maka adanya pengaruh bersama seluruh variabel bebas kepada variabel terikat.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak jika besaran nilai F hitung $<$ nilai F tabel dan probabilitas $>$ nilai sig (0,05), maka tidak adanya pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat.

Tingkat signifikansi penelitian ditetapkan pada 0,05, yang artinya terdapat peluang kesalahan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%.

3.8.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan yaitu untuk mengenali sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai *adjusted R^2* berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati angka 1 maka membuktikan pengaruhnya yang semakin kuat. Namun sebaliknya, jika nilainya mendekati 0, maka membuktikan pengaruh daripada variabel bebas terhadap variabel yang terikat semakin kecil/lemah. Dengan demikian semakin tinggi *adjusted R^2* , maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).